

---

## Dampak CSR dan Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statement Fraud* Dengan Audit Internal Sebagai Variable Moderating

Sari Elisa Fitri<sup>1</sup>, Djoko Kristianto<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Slamet Riyadi, Surakarta  
E-mail: Sarielisa2701@gmail.com

---

### Article History:

Received: 17 September 2025

Revised: 25 September 2025

Accepted: 30 September 2025

**Keywords:** *Corporate Social Responsibility (CSR), stabilitas keuangan, financial statement fraud, audit internal.*

**Abstract:** *Penelitian ini menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud pada perusahaan di sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Kerusakan lingkungan akibat operasional perusahaan konstruksi dan dugaan salah saji material sebesar 20,6% pada salah satu perusahaan konstruksi tahun 2022 berdampak terhadap penurunan margin perusahaan. Penelitian ini bertujuan mengetahui dampak CSR dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud, serta mengevaluasi peran Audit Internal dalam memoderasi hubungan antara CSR dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan analisis data menggunakan SPSS, dan melibatkan 95 sampel data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Financial Statement Fraud (2) Stabilitas Keuangan berpengaruh positif yang signifikan terhadap Financial Statement Fraud (3) Audit Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Financial Statement Fraud (4) Audit Internal tidak dapat memoderasi pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap Financial Statement Fraud. Integritas karyawan dan transparansi diperlukan dalam menjaga hubungan baik dengan stakeholder serta menjaga kondisi keuangan perusahaan.*

---

### PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan infrastruktur pada suatu daerah dapat berdampak buruk terhadap lingkungan. Polusi udara, macet, hilangnya sumber mata air, banjir, kemungkinan longsor dan limbah pembangunan konstruksi dapat merugikan keberlangsungan hidup masyarakat sekitar. Maka diperlukan penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada perusahaan jasa konstruksi. Suharto (2006) CSR merupakan kegiatan bisnis yang berorientasi pada keuntungan financial dan berkomitmen untuk menciptakan dimensi ekonomi masyarakat sekitar. CSR sebenarnya merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap perusahaan yang dijalankan. CSR memandang perusahaan sebagai media untuk memberikan akuntabilitasnya

---

kepada masyarakat dalam hal akuntabilitas lingkungan dan sosial yang dijalankan oleh perusahaan (Raihan et., 2022). Pada akhirnya perusahaan akan memperoleh keuntungan dari penerapan CSR yang akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan demikian penerapan CSR pada perusahaan sektor jasa konstruksi dapat mensejahterakan para pemangku kepentingan.

Penerapan CSR dapat menjaga stabilitas keuangan perusahaan dan secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi terhadap laba bersih (Muh. Hamzan dkk., 2021). Posisi keuangan yang lebih stabil dari waktu ke waktu dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga membantunya menghadapi fluktuasi ekonomi. Stabilitas keuangan mencerminkan stabilitas posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu (Jonathan's & Wijaya, 2022). Pada tahun 2022, sekitar 20,61% data pendapatan perusahaan jasa konstruksi tidak akurat. Kesalahan akuntansi ini mengakibatkan margin keuntungan melebihi pendapatan aktual perusahaan sebesar 7,96%. Perusahaan diduga melakukan kesalahan pelaporan keuangan ini untuk menarik investor dan meningkatkan nilai proyek bagi masyarakat. Akan tetapi, Akibat terjadinya kesalahan yang sengaja dilakukan dalam penulisan laporan keuangan tidak menutup kemungkinan mengalami menurunnya kepercayaan investor. Kesalahan penulisan yang di sengaja atau lebih dikenal dengan istilah *Financial statement fraud* adalah penipuan, ketidak benaran yang dilakukan secara sengaja dalam mengelola dan melaporkan kekayaan guna mencari keuntungan bagi seseorang atau sekelompok orang (Nabilah et., all 2023).

Perusahaan yang terbukti melakukan fraud dapat menurunkan nilai saham dan merusak kestabilan keuangan perusahaan. Maka perlu adanya auditor internal sebagai pengawas dalam pelaporan keuangam perusahaan, untuk menghindari kesalahan penulisan baik disengaja ataupun tidak disengaja. Audit internal merupakan alat evaluasi yang dirancang independent dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai bentuk pelayanan terhadap perusahaan (Mahendra et al., 2021). Audit internal dapat memelihara integritas dan transparansi informasi laporan keuangan perusahaan yang berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Internal audit berkontribusi dalam mengenali akurasi laporan keuangan dan mengenali aktifitas terlarang yang mampu mencetuskan *financial statement fraud*.

## LANDASAN TEORI

### Teori Stakeholder

Teori stakeholder dikemukakan oleh R Edward Freeman pada tahun (1984) yang menyatakan bahwa kesuksesan dan kesejahteraan perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memadukan kepentingan para stakeholder. Freeman (1984) mendefinisikan stakeholder sebagai orang yang mampu memberikan pengaruh atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Maka setiap organisasi atau perusahaan perlu menekankan pentingnya mempertimbangkan kepentingan stakeholder dalam pengambilan keputusan. Teori stakeholder menjelaskan bahwa stakeholder memiliki hak untuk memperoleh seluruh informasi baik secara finansial atau non-finansial secara langsung dari perusahaan, meliputi pihak internal dan eksternal, pemerintah, bisnis saingan, komunitas lokal, pengaturan internasional, dan organisasi non-perusahaan seperti LSM yang mengawasi lingkungan, karyawan, anggota etnis minoritas, dan kelompok lain yang berdampak signifikan terhadap bisnis (Dimas, 2023).

### CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) pertama kali diusulkan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dalam bukunya "Social Responsibilities of the Businessman". CSR adalah konsep yang berkaitan dengan tanggung jawab organisasi kepada konsumen, karyawan, pemegang saham,

.....

masyarakat lokal, dan lingkungan dalam semua aspek operasional organisasi, termasuk isu-isu yang berdampak pada lingkungan, seperti limbah, polusi, keamanan produk, dan ketenagakerjaan. CSR dapat diartikan sebagai tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas hidup para pemangku kepentingannya. (Fathin et.,all 2023).

Perusahaan yang secara aktif melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki potensi untuk menjalin hubungan baik dengan para pemangku kepentingan, yang dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan CSR dalam kegiatan operasionalnya, perusahaan menjadikan CSR sebagai bagian dari nilai-nilai yang mencerminkan komitmennya terhadap keberlanjutan. CSR berfungsi sebagai salah satu bentuk kontribusi perusahaan yang bertujuan untuk membangun reputasi dan loyalitas yang tinggi di mata pelanggan. Perusahaan bertekad meningkatkan kualitas hidup karyawan, masyarakat di sekitarnya, serta lingkungan dan berbagai kepentingan para pemangku kepentingan melalui implementasi CSR. Dimas (2023) pelaksanaan CSR pada perusahaan dapat memicu rasa pengakuan eksistensinya oleh masyarakat, sehingga harus konsisten dalam jangka Panjang.

### **Stabilitas Keuangan**

Stabilitas keuangan dapat diartikan sebagai kondisi di mana alokasi sumber daya dan manajemen keuangan berfungsi secara efektif dan mendukung pertumbuhan perusahaan. Secara umum, stabilitas keuangan adalah kondisi di mana keuangan suatu lembaga dapat berfungsi dengan lancar, tanpa gangguan, dan efisien dalam menghadapi krisis ekonomi. Stabilitas keuangan diukur setiap tahun berdasarkan nilai aset perusahaan. Penurunan aset perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi ketidakstabilan. Peningkatan aset perusahaan menarik investor, dan stabilitas keuangan juga dapat berkontribusi untuk menjaga citra publik perusahaan. Aliran dana dan investasi yang diterima perusahaan dipengaruhi oleh kinerjanya; semakin baik kinerja keuangan perusahaan, semakin stabil situasi keuangannya. Stabilitas keuangan yang buruk dapat membahayakan sistem keuangan perusahaan. (Vista Yulianti et al., 2023). Menurunnya stabilitas keuangan berdampak terhadap citra perusahaan di masyarakat, menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan mampu menghambat pertumbuhan ekonomi perusahaan (Fathin et.,all 2023). Penurunan kestabilan keuangan perusahaan menekan manajemen untuk melakukan berbagai kemungkinan untuk meningkatkan keuangan perusahaan. Perusahaan akan berjuang untuk mempertahankan usaha dalam menghadapi ancaman ekonomi. Tidak menutup kemungkinan perusahaan akan menuntut manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar investor dan para stakeholder tetap menanamkan modalnya dan berkontribusi banyak terhadap perusahaan (Kuntadi & Kristin, 2022).

### **Financial statement fraud**

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mendefinisikan *Financial statement fraud* sebagai salah penghilangan informasi material dalam *financial statement* perusahaan yang dengan sengaja dilakukan oleh seorang karyawan (ACFE 2022). *Financial statement fraud* dapat didasari oleh beberapa faktor diantaranya tekanan untuk memanipulasi karena keinginan dari dalam diri akibat kebutuhan dan menjadi upaya untuk mempertahankan perusahaan ditengan kondisi ekonomi yang tidak bersahabat (Putra, 2023). *Change in director* ialah salah satu cara menekan kemungkinan terjadinya *Financial statement fraud* (Avianty et al., 2020). Pergantian jabatan sebagai tolak ukur dari kinerja perusahaan dari waktu ke waktu, sehingga jika terjadi kesalahan di waktu sebelumnya dapat diketahui oleh pihak lain di waktu yang akan datang. Pergantian posisi direktur juga ditujukan agar perusahaan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Selain itu perlu adanya pemahaman dan pelatihan pengendalian internal yang intensif untuk meminimalisir *Financial statement fraud* kepada seluruh karyawan perusahaan.

### **Audit Internal**

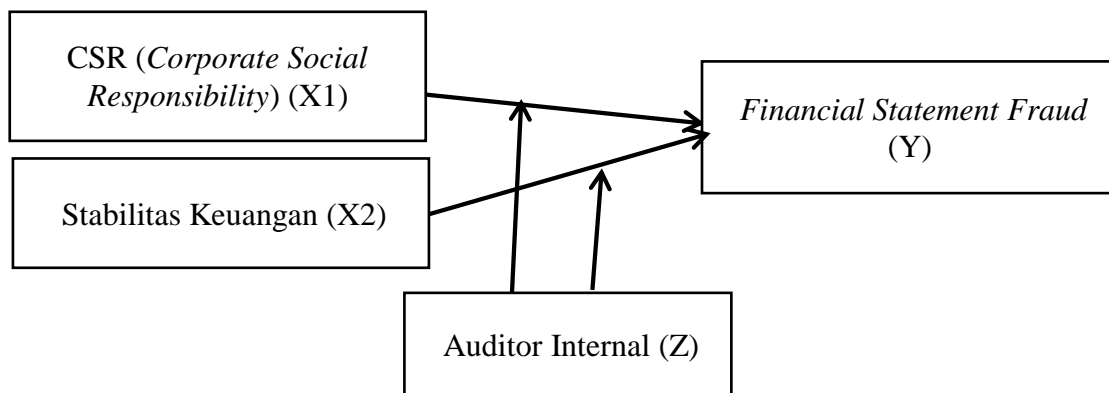
---

Audit internal menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) adalah audit independent dalam organisasi yang bertugas meninjau dan mengevaluasi kegiatan organisasi sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada manajemen. Audit internal adalah suatu evaluasi yang dilakukan secara sistematis serta objektif oleh auditor internal terhadap segala operasi dan pengendalian dalam suatu organisasi (Nabilah et.,all 2023). Audit internal berperan sebagai pihak yang dapat meningkatkan lingkungan pelaporan keuangan perusahaan (Bancy, 2023). Audit internal membantu mengumpulkan bukti dan menganalisis data yang diperlukan dalam pelaporan keuangan. Dengan adanya audit internal dalam suatu perusahaan akan membantu perusahaan tersebut dalam meningkatkan tata kelola perusahaan dan pelaporan keuangan perusahaan. Audit internal bertugas untuk memberikan saran, melakukan analisis, dan penilaian terkait laporan keuangan suatu perusahaan sebelum di publish ke masyarakat luas. Dengan adanya audit internal dalam suatu perusahaan maka pelaporan keuangan perusahaan dapat dilaporkan secara akurat dan tepat (Bancy, 2023). Audit internal dapat berperan dalam mengawasi dan memperbaiki laporan keuangan yang belum memenuhi standar yang ditetapkan

**METODE PENELITIAN**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung. Penelitian ini menggunakan Sumber data dari laporan tahunan perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan sektor jasa konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023. Sampel diperoleh 19 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023
- 2) Perusahaan yang terus menerus terdaftar di BEI selama tahun 2019-2023
- 3) Perusahaan yang menyampaikan laporan tahunan dengan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian



**Gambar 1 Kerangka Konseptual**

**Tabel 1 Perhitungan Variabel**

| Variabel Penelitian                    | Definisi variabel   | Pengukuran Variabel  |
|--|---|--|
| <i>Corporate social responsibility</i> | Howard (1953) mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk menerapkan | $CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$ <p>Keterangan:<br/>CSRDI = Corporate social responsibility</p> |

|                                  |   |   |
|----------------------------------|---|---|
|                                  | kebijakan dan keputusan yang konsisten dengan nilai-nilai sosial.   | disclosure index Perusahaan J<br>= 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan<br>= Jumlah 91 item informasi CSR versi GRI G-4 yang seharusnya diungkapkan perusahaan. Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j$<br><br>(Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina, 2023)   |
| Stabilitas keuangan              | Ghozali (2018) menjelaskan bahwa stabilitas keuangan mengacu pada keadaan keuangan perusahaan yang konsisten, yang dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan.  | $\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$ <p>Keterangan:<br/> Total Aset t = Total asset tahun berjalan<br/> Total Aset t-1 = Total Aset Tahun sebelumnya</p> <p style="text-align: right;">(Cressey's, 1953)</p>   |
| <i>Financial statement fraud</i> | Sihombing & Rahardjo (2014) mengemukakan bahwa financial statement fraud adalah penyajian informasi yang secara material salah dan dilakukan dengan niat, serta tindakan yang disengaja atau kelalaian yang cukup signifikan untuk memengaruhi keputusan pengguna laporan keuangan. | $Z - \text{score} = 6,56 X1 + 3,26 X2 + 6,72 X3 + 1,05 X4$ <p>Keterangan:<br/> X1 = Working Capital to Total Assets<br/> X2 = Retained Earning to Total Assets<br/> X3 = Earning Before Interest and Taxes (EBIT) to Total Assets<br/> X4 = Market Value of Equity to Book Value of Total Liabilities</p> <p style="text-align: right;">(Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina, 2023)</p> |
| Audit internal                   | Hery (2018) mengemukakan bahwa audit internal berfungsi sebagai penilaian yang bersifat independen dalam suatu organisasi, dengan tujuan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai bentuk kontribusi  | variabel dummy, di mana diberi kode 1 jika perusahaan memiliki audit internal, sedangkan jika tidak ada audit internal, nilainya akan menjadi 0 (Naafika, 2024).  |

|  |                               |  |
|--|-------------------------------|--|
|  | terhadap organisasi tersebut. |  |
|--|-------------------------------|--|

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda**

| Model               | Unstandardised Coefficients |           | Standardized Coefficients | t      | Sig  |
|---------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Sdt.Error | Beta                      |        |      |
| Constant            | 18.181                      | 0.447     |                           | 40.662 | .000 |
| CSR                 | -22.257                     | 0.785     | -1.173                    | -28.36 | .000 |
| Stabilitas Keuangan | 4.447                       | 0.649     | 0.283                     | 6.85   | .000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Dari hasil uji regresi di atas dapat diketahui pengaruh variabel CSR dan Stabilitas keuangan terhadap *Financial Statement Fraud* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,181 + -22,257 \text{ CSR} + 4,447 \text{ SK} + e$$

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat diketahui nilai konstanta 18,181 yang artinya jika CSR dan stabilitas keuangan di anggap bernilai nol (0) atau tidak ada maka besarnya *Financial Statement Fraud* pada perusahaan ialah 18,181

Nilai -22,257 dapat diartikan jika (CSR) meningkat maka (*Financial Statement Fraud*) akan menurun, dengan kata lain apabila perusahaan menerapkan CSR dengan baik dan benar mampu menekan potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* sebesar -22,257 dengan asumsi stabilitas keuangan bernilai konstan.

Nilai 4,447 dapat diartikan jika Stabilitas Keuangan meningkat maka (*Financial Statement Fraud*) akan meningkat, dengan kata lain apabila perusahaan mencapai Stabilitas Keuangan dengan baik, maka dapat menekan potensi terjadinya *Financial Statement Fraud* sebesar 4,447 dengan asumsi CSR bernilai konstan.

**Tabel 3. Uji t**

| Model               | Unstandardised Coefficients |           | Standardized Coefficients | t      | Sig  |
|---------------------|-----------------------------|-----------|---------------------------|--------|------|
|                     | B                           | Sdt.Error | Beta                      |        |      |
| Constant            | 18.181                      | 0.447     |                           | 40.662 | .000 |
| CSR                 | -22.257                     | 0.785     | -1.173                    | -28.36 | .000 |
| stabilitas Keuangan | 4.447                       | 0.649     | 0.283                     | 6.85   | .000 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan table hasil uji t di atas maka dapat diketahui nilai p-value 0.000 pada variabel *Corporate Social Responsibility* dapat diartikan bahwa penerapan kegiatan CSR (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y). Nilai p-value 0.000 pada variabel Stabilitas Keuangan, dapat diartikan bahwa penerapan kegiatan Stabilitas Keuangan (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud* (Y).

**Tabel 4. Uji F**

| Model      | Sum of Squares | df | Mean Square | F       | Sig.               |
|------------|----------------|----|-------------|---------|--------------------|
| Regression | 4682,759       | 2  | 2341,380    | 697,047 | 0,000 <sup>b</sup> |
| Residual   | 309,028        | 92 | 3,359       |         |                    |
| Total      | 4991,787       | 94 |             |         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Dari hasil pada table di atas dapat diketahui model regresi ini memiliki nilai F hitung 697,047 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,00 maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independent (*Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Stabilitas Keuangan) berpengaruh secara Bersama-sama atau secara simultan terhadap variabel dependen (*Financial Statetment Fraud*).

**Tabel 5. Uji Koefisien Regresi**

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,969 <sup>a</sup> | 0,938    | 0,937             | 1,83276                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Hasil menunjukkan bahwa koefisien determinasi (adjusted R<sup>2</sup>) untuk model ini sebesar 0.043 artinya sumbangan pengaruh variabel X1 *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan X2 (Stabilitas Keuangan) terhadap Y (*Financial Statement Fraud*) sebesar 4,3%. Sisanya 100% - 4,3% = 95,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

**Tabel. 6 Uji MRA**

| Model |                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|---------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |                     | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant)          | 17,937                      | 0.55       |                           | 32.622 | 0,000 |
|       | CSR                 | -21,242                     | 0.975      | -1.119                    | 21.794 | 0,000 |
|       | STABILITAS KEUANGAN | 3,597                       | 0.945      | 0.229                     | 3.804  | 0,000 |
|       | AUDIT INTERNAL      | -1,871                      | 0.692      | -0.138                    | -2.705 | 0,008 |
|       | MX1_ZT              | 1,901                       | 1.044      | 0.127                     | 1.82   | 0,072 |
|       | MX2_ZT              | 0,965                       | 0.82       | 0.072                     | 1.176  | 0,243 |

Sumber: Hasil olah data SPSS 2025

Dari table diatas diperoleh persamaan regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = 17,937 + -21,242 X_1 + 3,597 X_2 + -1,871 Z + 1,901X_1Z + 0,965 X_2Z + e$$

- a. Nilai signifikansi variabel moderasi dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) diperoleh nilai p-value X2 = 0,072 > 0.05 artinya

audit internal tidak mampu memoderasi kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X1) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)

- b. Nilai signifikansi variabel moderasi dari Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y) diperoleh nilai p-value  $X2 = 0,243 > 0,05$  artinya audit internal tidak mampu memoderasi Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y)

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Statetment Fraud***

Berdasarkan hasil uji t penelitian pada variabel CSR diperoleh nilai p-value (signifikansi) =  $0,000 > 0,05$  sedangkan nilai koefisien beta menunjukkan hasil  $-22,257$  artinya terdapat pengaruh negative signifikan antara CSR terhadap *Financial Statetment Fraud*. Dapat diartikan bahwa penerapan CSR tidak menutup kemungkinan terjadinya *Financial Statetment Fraud*. De Andrade (2020) menyatakan bahwa penerapan CSR dapat memberikan peluang bagi manajer untuk memanipulasi laporan keuangan organisasi, sehingga CSR tidak selalu dapat mengurangi kemungkinan terjadinya Financial Statement Fraud. Corporate Social Responsibility berfungsi sebagai sarana untuk menunjukkan komitmen perusahaan terhadap nilai-nilai dan tanggung jawab lingkungan kepada masyarakat. Kegiatan CSR mencerminkan upaya perusahaan dalam membangun citra positif melalui penerapan CSR yang baik, dengan tujuan untuk menjaga reputasi perusahaan. Penurunan aktivitas CSR di perusahaan dapat menyebabkan berkurangnya transparansi, etika, akuntabilitas, dan pengawasan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan potensi terjadinya Financial Statement Fraud. Penurunan tingkat penerapan CSR juga dapat mengganggu interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, sehingga manajemen mungkin merasakan tekanan untuk memenuhi target dan melakukan kecurangan demi mencapai hasil yang diinginkan. Selain itu, berkurangnya loyalitas karyawan dapat menurunkan integritas kerja, yang berpotensi meningkatkan perilaku kecurangan.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statetment Fraud***

Berdasarkan hasil uji t nilai p-value  $0,000 < 0,05$  sedangkan Nilai koefisien beta menunjukkan hasil  $4,447$  artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statetment Fraud*. Tuntutan tingkat kondisi stabilitas keuangan pada suatu perusahaan dapat memaksa pihak manajerial untuk menggunakan segala cara agar pelaporan keuangan terlihat baik, yang berakibat terjadinya *Financial Statetment Fraud*. Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina (2023) manajemen memanfaatkan laporan keuangan sebagai alat untuk menyembunyikan kondisi turunnya stabilitas keuangan melalui praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Tekanan finansial memaksa manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan demi mencapai target yang diinginkan. Keadaan ini berakibat, kecurangan dapat dipandang sebagai solusi sementara untuk menutupi masalah keuangan yang lebih serius. Ketidakpastian dalam arus kas dan profitabilitas juga dapat menciptakan situasi di mana manajer merasa terpaksa mengambil risiko yang tidak sesuai dengan regulasi yang ada. Perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan yang baik biasanya dilengkapi dengan efektifitas sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kecurangan. Jika stabilitas keuangan tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menciptakan ilusi keamanan yang membuat manajemen merasa tidak perlu bersikap transparan.

### **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Financial Statetment Fraud* dengan Audit Internal sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai p-value variabel moderasi  $MX1\_ZT = 0,000 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa Audit Internal (Z) tidak memoderasi Pengaruh CSR terhadap *Financial Statetment fraud*. Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina (2023) memaparkan bahwa audit tidak mampu memoderasi CSR terhadap *Financial Statetment Fraud* dan sejalan dengan penelitian. kurangnya kesadaran akan pentingnya internal control pada

penerapan tatakelola perusahaan dapat meningkatkan kesempatan terjadinya financial statement fraud (Nadirisyah et al., 2024). Minimnya pemahaman dan pelatihan mengenai penerapan CSR bagi auditor merupakan salah satu faktor yang menimbulkan terjadinya penipuan dalam pelaporan kegiatan CSR. Komunikasi yang tidak efektif antara manajemen dan kepemimpinan dapat menghambat kemampuan audit dalam menerapkan pengendalian internal yang mendukung pelaksanaan CSR serta mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, kurangnya informasi yang valid mengenai penerapan CSR yang diperoleh oleh audit internal menjadi hambatan utama dalam upaya pencegahan fraud, di mana seringkali pihak-pihak tertentu membatasi auditor internal dalam mengumpulkan informasi relevan terkait penerapan CSR.

### **Pengaruh Stabilitas Keuangan terhadap *Financial Statetment Fraud* dengan Audit Internal sebagai variabel Moderasi**

Berdasarkan hasil uji regresi moderasi menunjukkan bahwa nilai p-value variabel moderasi  $MX1\_ZT = 0.243 > 0.05$  Artinya Audit Internal (Z) tidak dapat memoderasi Pengaruh Stabilitas Keuangan (X2) terhadap *Financial Statetment Fraud* (Y). Stabilitas keuangan yang baik dapat menjadi indikator kesehatan suatu perusahaan; namun, tanpa pengawasan yang memadai, risiko kecurangan tetap ada. Audit internal di perusahaan saat ini belum cukup efektif untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Diperlukan pendekatan kolaboratif antara manajemen dan pihak audit internal agar pengendalian internal dapat berfungsi dengan baik di bawah pengawasan audit internal (Cohen & Sayag, 2010). Audit internal perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman secara berkala agar dapat mengevaluasi pengendalian internal dengan efektif, sehingga proses audit dapat berjalan secara optimal. Teknologi canggih juga berperan penting dalam mengurangi kesalahan pelaporan keuangan. Teknologi yang dapat membantu analisis data dengan metode dan strategi implementasi yang selaras dengan tujuan perusahaan dapat membantu dalam menilai risiko dan mendeteksi penipuan (Bonrath & Eulerich, 2024) and (Oluwatosin Ilori et al., 2024).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan:

1. *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Financial Statetment Fraud*. Artinya Penurunan dalam penerapan CSR dapat meningkatkan risiko kecurangan dalam laporan keuangan akibat berkurangnya transparansi, interaksi, dan etika perusahaan terhadap pemangku kepentingan
2. Stabilitas keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Statetment Fraud*. Hal tersebut disebabkan Kurangnya komunikasi dengan pemangku kepentingan dapat mengancam stabilitas keuangan, yang pada gilirannya memberikan tekanan finansial yang mendorong manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan sebagai solusi sementara.
3. Audit internal tidak memoderasi *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Financial Statetment Fraud*. Kekurangan komunikasi antara manajemen dan auditor internal dalam penerapan CSR menyebabkan auditor tidak dapat mengurangi risiko kecurangan dalam laporan keuangan.
4. Audit internal tidak memoderasi *Corporate social responsibility* (CSR) terhadap *Financial Statetment Fraud*. Auditor internal memerlukan dukungan dari teknologi canggih untuk meminimalkan risiko kecurangan dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan

### **DAFTAR REFERENSI**

Avianty, Y. A., Lestari, D. I., Selatan, C., & Barat, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi

---

- Financial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97.
- Bancy, K. (2023). Internal Audit Report Quality and Financial Statement Accuracy of Savings and Credit Cooperatives Societies in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v3.i1.5>
- Avianty, Y. A., Lestari, D. I., Selatan, C., & Barat, J. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Financial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(1), 84–97.
- Bancy, K. (2023). Internal Audit Report Quality and Financial Statement Accuracy of Savings and Credit Cooperatives Societies in Kenya. *African Journal of Commercial Studies*, 3(1), 75–85. <https://doi.org/10.59413/ajocs/v3.i1.5>
- Bonrath, A., & Eulerich, M. (2024). Internal auditing's role in preventing and detecting fraud: An empirical analysis. *International Journal of Auditing*, October 2023, 615–631. <https://doi.org/10.1111/ijau.12342>
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296–307. <https://doi.org/10.1111/j.1835-2561.2010.00092.x>
- Cressey's. (1953). *Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Efectiveness Of The Fraud Triangle and SAS No.99*. 99, 53–81. <http://ssrn.com/abstract=1295494> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1295494> Electronic copy available at: <http://ssrn.com/abstract=1295494> Electronic copy available at: <https://ssrn.com/abstract=1295494>
- de Andrade, E. M., Rodrigues, L. L., & Cosenza, J. P. (2020). Corporate behavior: An exploratory study of the brazilian tax management from a corporate social responsibility perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114404>
- Dimas, A. W. (2023). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan tambang yang terdaftar di BEI. *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 5, 266–272. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art30>
- Fathin Ulfatul, Ashma' Ayu Chairina, L. (2023). Corporate Social Responsibility dan Stabilitas Keuangan terhadap Financial Fraud: Peran Moderasi dari Kualitas Audit. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 134–152. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17739>
- Haniffa, R. M., & Cooke, T. E. (2005). The impact of culture and governance on corporate social reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 24(5), 391–430. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2005.06.001>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>
- Kuntadi, C., & Kristin, F. J. (2022). Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan: Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 898–906. <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.305>
- Mahendra, K., AAE, T., & GAIS, R. (2021). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap*. 2(1), 2–5. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/download/2904/2048>
- Naafika, R. R. H. (2024). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Indikasi Kecurangan Di Perusahaan Pt Indofood Sukses Makmur Tbk. *Musyitari: Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 3(7), 122–132. <https://doi.org/10.8734/musyitari.v3i7.1888>
- Nabilah Rafifah, Khairunnisa Cris, Kuntadi, Rachmat, P. (2023). Pengaruh Sistem Internal
- .....

- Kontrol, Audit Internal Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (Fraud) Perbankan. *Jurnal Economina*, 2(7), 1666–1676. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.665>
- Nadirsyah, Indriani, M., & Mulyany, R. (2024). Enhancing fraud prevention and internal control: the key role of internal audit in public sector governance. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2382389>
- Oluwatosin Ilori, Nelly Tochi Nwosu, & Henry Nwapali Ndidi Naiho. (2024). Advanced data analytics in internal audits: A conceptual framework for comprehensive risk assessment and fraud detection. *Finance & Accounting Research Journal*, 6(6), 931–952. <https://doi.org/10.51594/farj.v6i6.1213>
- Putra, I. L. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Stability Dan Target Terhadap Financial Statement Fraud. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 190–202. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1350>
- Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
-